

DO'A-DO'A NABI IBRAHIM A.S DALAM AL-QUR'AN

1. Pengertian Do'a

Sedangkan secara istilah, menurut Ath-Thibiy yang dikutip dari buku *Do'a Ajaran Ilahi*, do'a ialah menampakkan kehinaan dan kerendahan diri dalam keadaan tiada daya dan tiada berkekuatan kemudian menyatakan hajat, keperluan, dan ketundukan kepada Allah SWT.¹

¹ Masykhur dan Jejen Musfah, *Do'a Ajaran Ilahi: Kumpulan Do'a Dalam Al-Qur'an Beserta Tafsirnya*, (Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2013), h. 2-3

kemuliaan-Nya. Do'a menuntut hadirnya hati ke hadirat Allah, dan do'a adalah puncak ibadah.²

2. Keutamaan dan Keistimewaan Do'a

Banyak sekali ayat al-Quran dan dan Hadits Nabi SAW yang menerangkan keutamaan do'a. Antara lain sebagai berikut:³

- a. Q.S., Al-Baqarah (2): 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

adalah kumpulan do'a-do'a yang dibaca setiap pagi dan sore dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Do'a tersebut mempunyai banyak keutamaan. Seperti surat Al-fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
2. Segala puji[2] bagi Allah, Tuhan semesta alam
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di hari Pembalasan
5. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus,
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Q.S., Al-Fatihah [1]: 1-7)¹⁴

Keutamaanya adalah:

Dari Ubay bin Kaab R.A., sesungguhnya Rasulullah bersabda: Demi Dzat yang jiwaku berada digenggamanNya, tidak diturunkan satu surah di Taurat, di Injil, di Zabur, maupun di Al-Qur'an yang menandingi surai ini (al-fatihah). Ia adalah tujuh ayat yang berulang dan al-qur'an yang agung diberikan kepadaKu (HR. Tirmidzi)

Begitu juga dalam Q.S., Al-Baqarah [2]: 1-5:

¹⁴ Ibid., h. 1

۞ ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۖ فِيهِ ۖ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝
 ۞ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝
 ۞ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝
 ۞ أُو۟لَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۝

1. Alif laam miin.
2. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.
4. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.
5. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁵

Dan Ayat Kursi dan 2 ayat setelahnya:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۚ

¹⁵ Ibid., h. 2

merupakan nikmat yang menjadikan seseorang berkewajiban mengabdikan kepada Allah, sebagaimana ditegaskan:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ

مِنْ خَوْفٍ

3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).
4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”(Q.S., Quraisy [106]: 3-4)²¹

Doa beliau juga disambut Allah dengan berfirman, *siapa yang kafir ku-senangkan sedikit dan sifatnya sementara, kemudian di hari kemudian nanti Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali*". Bukan hanya yang beriman, tetapi yang kafir pun akan Dia berikan walaupun sedikit. Namun kesenangan yang diperolehnya itu, betapapun banyak dan lamanya, hanya sedikit kadar dan waktunya dibanding dengan keadaan kelak. Karena di akhirat nanti mereka akan mendapatkan siksa yang pedih. Mereka dipaksa oleh Allah untuk menerima ketetapan-Nya, yaitu *menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali*.

- b. Q.S., Al-Baqarah (2): 127

²¹ Kementrian Agama RI, op.cit., h. 602

Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.²⁷

Do'a ini adalah do'a Nabi Ibrahim a.s. agar Allah SWT mengangkat seorang pemimpin dari kalangan anak keturunannya, bukan sekedar dari anak cucunya untuk ahli haram (makkah). Hal ini dimaksudkan untuk kesempurnaan dakwah Ibrahim dalam menyebarkan ajaran tauhid kepada- Nya.²⁸

Permohonan (do'a) Nabi Ibrahim a.s. ini dikabulkan, dengan terutusnya Muhammad Ibn Abdillah menjadi seorang Rasul dan Khatim al-nabiyyin, yang bukan diperuntukkan untuk bangsa arab saja, tetapi juga untuk seluruh umat manusia.

Rosul yang dimohonkan itu diharapkan bertugas untuk terus menyampaikan tuntunan Allah yakni membaca al-Quran, mengajarkan makna dan pesan-pesannya, kemudian pengetahuan yang menghasilkan kesucian jiwa dan ini berakhir dengan pengamalan yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT.²⁹

e. Q.S., Al-Baqarah (2): 260

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ ۚ
قَالَ بَلَىٰ ۖ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ

Do'a ini adalah juga termasuk do'a Nabi Ibrahim yang memohon kepada Allah, agar Allah memberi penjelasan kepada Nabi Ibrahim a.s. tentang cara Dia menghidupkan orang-orang yang mati. Disuruh-Nya Nabi Ibrahim a.s. mengambil empat ekor burung lalu memeliharanya dan menjinakkannya hingga burung itu dapat datang seketika, bilamana dipanggil. Kemudian, burung-burung yang sudah pandai itu, diletakkan di atas tiap-tiap bukit seekor, lalu burung-burung itu dipanggil dengan satu tepukan/seruan, niscaya burung-burung itu akan datang dengan segera, walaupun tempatnya terpisah-pisah dan berjauhan. Maka demikian pula Allah menghidupkan orang-orang yang mati sedang yang tersebar di mana-mana, dengan satu kalimat cipta hiduplah kamu semua pastilah

[illegible]

mereka itu hidup kembali. Jadi menurut Abu Muslim sighat amr (bentuk kata perintah) dalam ayat ini, pengertiannya khabar (bentuk berita) sebagai cara penjelasan

2. Q.S., Ibrahim (14): 35-41

a. Q.S., Ibrahim (14): 35-36

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ
الْأَصْنَامَ ﴿٢٥﴾ رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلُّونَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ ﴿٢٦﴾ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ
مِنِّي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٧﴾

35. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.

36. Ya Tuhanku, Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, Maka Barangsiapa yang mengikutiku, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golonganku, dan Barangsiapa yang mendurhakai Aku, Maka Sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³¹

Do'a ini dibaca Ibrahim setelah ia meninggikan Baitullah untuk yang kedua kalinya. Motivasi Nabi Ibrahim a.s. membaca do'a tersebut karena beliau melihat kaumnya gemar menyembah berhala-berhala. Kita tahu, bapaknya sendiri hidup dari memproduksi berhala-berhala. Oleh karena itu, ia menginginkan negerinya ini dibebaskan dari macam-macam berhala.³²

Doa Nabi Ibrahim ini terkabul. Allah SWT berfirman:

³¹ Ibid., h. 260

³² Anis Masykhur dan Jejen Musfah, op.cit., h. 182

39. Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha mendengar (memperkenankan) doa.” (Q.S., Ibrahim [14]: 39)⁴⁰

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿١٠﴾

Do'a ini adalah do'a Nabi Ibrahim a.s yang dibaca setelah setelah beliau berputra Ismail dan Ishaq. Beliau berharap agar kedua anaknya, ismail dan ishaq sera keturunannya menjadi orang-orang yang taat mendirikan sholat dan menjaganya.⁴²

⁴⁰ Kementrian Agama RI, loc.cit

⁴¹ Ibid.

[illegible]

83. (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh." ⁴⁵

Do'a ini berisi tentang permohonan Nabi Ibrahim a.s. agar Allah memberikan hikmah, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan dalam menjalankan dakwahnya.⁴⁶

Al-qur'an mengisahkan, bahwa kaum Nabi Ibrahim a.s. termasuk ayahnya sendiri menyembah berhala. Ibrahim bertanya kepada ayah dan kaumnya tentang berhala yang mereka sembah yang telah diabadikan dalam Al-Qur'an:

قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ ﴿٧٢﴾ أَوْ يَنْفَعُونَكُمْ أَوْ يَضُرُّونَ ﴿٧٣﴾

Berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)?,(72) Atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?"(73) (Q.S., Asy-Syu'ara [26]: 72-73)⁴⁷

Demikian dialog Ibrahim dengan ayah dan kaumnya. Meski mereka tahu berhala – berhala yang mereka sembah itu tidak bermanfaat sedikitpun, mereka tetap tidak mau meninggalkannya. Dan dengan tegas Ibrahim menyatakan di hadapan mereka, bahwa berhala – berhala tersebut adalah musuhnya. Dia tidak menyembah melainkan Allah SWT yaitu tuhan yang menciptakan manusia tuhan yang memberikan makan dan minum.

⁴⁵ Ibid., h. 370

⁴⁶ Anis Masykhur dan Jejen Musfah, op.cit., h. 149

⁴⁷ Kementrian Agama RI, loc.cit

Demi mendengar perkataan Ibrahim a.s. tersebut, kaumnya tidak bisa lagi membela diri. Kemudian Nabi Ibrahim melanjutkannya dengan membaca doa di atas. Ia bermohon kepada Tuhan agar ia bisa digolongkan ke dalam orang-orang yang shaleh, baik di dunia maupun di akhirat.

- وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾

84. Dan Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) Kemudian⁴⁹

Do'a ini merupakan lanjutan dari sebelumnya. Doa ini berisi tentang permohonan Nabi Ibrahim a.s. agar kelak diberikan pengikut yang mau mendengar dan mengikuti ajarannya atau meneladani apa yang beliau lakukan dan dengan harapan, ganjarannya bertambah dan doa mereka pun akan terus mengalir untuknya.

⁴⁸ Anis Masykhur dan Jejen Musfah, op.cit., h. 150

⁴⁹ Kementrian Agama RI, op.cit., h. 371

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (Q.S., An-Nisa’: 48)

Oleh karena itu, beliau kemudian mengembalikan permasalahan tersebut kepada Allah. Dan Ibrahim sendiri merasa lepas dari kaumnya (termasuk di dalamnya ayahnya), setelah mengetahui kekafiran mereka.

Diatas penulis telah paparkan isi dari do'a-do'a Nabi Ibrahim a.s dalam Al-Qur'an, berikut ini penulis akan memaparkan tetang karakteristik do'a-do'a Nabi Ibrahim a.s. dalam Al-Qur'an.

Adapun karakteristik do'a-do'a Nabi Ibrahim a.s. dalam Al-Qur'an yaitu:

[illegible]

1. Doa berupa percakapan dan dialog dengan Allah.

Didalamnya, sifat-sifat, kedudukan, dan zat Tuhan serta hubungannya dengan makhluk, terutama manusia, sengaja diutarakan. Jika kita hapuskan redaksi percakapan itu, maka ia tampak seperti text-book teologi, dan sama sekali tidak serupa dengan doa lazimnya.

Seperti doa yang dipanjatkan Nabi Ibrahim dalam Q.S., Asy-Syu'araa [26] ayat 83:

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

83. (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh."⁶¹

Dalam Tafsir Al-Misbah⁶² di jelaskan bahwa Nabi Ibrahim mengubah gaya bahasa pembicaraan dalam do'anya tersebut. Beliau menghadap kepada-Nya dan berdo'a: Tuhanku yang memelihara dan selalu berbuat baik kepadaku. Demikian beliau memulai dan tanpa meggunakan kata “Wahai” untk menunjukkan kedekatannya kepada-Nya. Selanjutnya beliau bermohon: *Anugerahilah untukku, yaitu demi kemaslahatan wujudku hukum yang agung, dan masukkakanlah aku kedalam golongan orang – orang yang shaleh*, yakni melakukan aktivitas yang engkau ridhai

Dan dalam Q.S., Ash-Shaffat [37] ayat 100:

⁶¹ Kementrian Agama RI, op.cit., 370

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 10*, op.cit., h. 73-74

untuk mengenal kebahagiaan dan kesengsaraan di belahan bumi
manapun manusia hidup.⁶⁶

3. Adab Berdo'a

a. Menyanjung dan memuji Allah sang pencipta alam semesta sebelum memulai do'anya

Adab berbicara kepada para pembesar adalah memulai dengan memuji mereka, menyebutkan kebaikan dan keutamaan mereka sebelum mengutarakan keperluan, padahal Allah lebih tinggi dari pemisalan ini. Orang yang ingin berdo'a kepada-Nya, maka ia harus mendahulukan pujian sebelum mengatakan kebutuhannya. Pujian ini dengan tawassul kepada Allah SWT melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang mulia.⁶⁷

Nabi Ibrahim a.s. sebelum memulai do'anya dalam Q.S., Asy-Syu'araa ayat 83-87, beliau memberikan lima pujian kepada Sang Pengabul Permintaan. Sebagaimana firman Allah:

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٧٠﴾ قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظْلُهَا عَٰكِفِينَ ﴿٧١﴾ قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُمۡ إِذْ تَدْعُونَ ﴿٧٢﴾ أَوْ يَنفَعُونَكُمۡ أَوْ يَضُرُّونَ ﴿٧٣﴾ قَالُوا بَلَّ وَجَدْنَا آبَاءَنَا كَذٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٧٤﴾ قَالَ

⁶⁶ Ali Syari'ati, *op.cit.*, h. 50

⁶⁷ Ummu Muhammad Rasyid, *Allah Mendengar Setiap Keluhan: Setiap Kesulitan Pasti Ada Kemudahan*, op.cit., h. 71

mampu melaksanakan tugas kekhalifahan dengan benar, sehingga melahirkan manfaat dan kebajikan buat diri dan lingkungan.⁷²

Kesalahan bertingkat –tingkat, puncaknya bagi manusia adalah anugerah kenabian dan kerasulan. Permohonan Nabi Ibrahim a.s. ini antara lain agar Allah memasukkan beliau dalam kelompok Nabi dan Rasul sebelum beliau yaitu Nabi Nuh, Hud, dan Shalih a.s.

Allah mengabulkan semua permohonan pertama yaitu meminta ilmu. Sebagaimana Firman-Nya, Maka Allah berfirman:

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ^ط فَقَدْ ءَاتَيْنَا آلَ
إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَءَاتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

54. Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.

Demikian pula Allah Berfirman:

﴿ رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا
 وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴾

101. Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi.

⁷² Anis Masykhur dan Jejen Musfah, loc.cit.

An-Nawawi dalam kitabnya *Al-Adzkaar* menyebutkan bahwasanya perjalanan Nabi dan Rasul serta orang-orang sholeh jika meminta hajat kepada Allah subhanahu wa ta'ala, sebelum berdoa mereka bersegera untuk berdiri di hadapan Robbnya, lalu merapatkan telapak kaki mereka kemudian menghamparkan telapak tangan mereka dan mereka meneteskan air mata di pipi mereka. Maka mereka memulai dari bertobat dari maksiat dan membebaskan dari penyimpangan dari aturan syari'at dan mereka sembunyikan kekhusyuan dari hati mereka. Dan mereka merendahkan diri di hadapan Allah subhanahu wa ta'ala. Lalu mereka menyanjung sesembahan mereka, mensucikan-Nya, dan mengagungkan-Nya, dan menyanjung dengan sanjungan-sanjungan yang menjadi hak-Nya. Baru setelah itu mereka bersemangat untuk berdoa.

Sebagaimana Nabi Ibrahim tiak menisbatkan sakit yang merupakan ciptaan Allah. Hal ini karena Nabi Ibrahim merupakan hamba yang santun, sopan, serta beradab terhadap terhadap Tuhannya,

[illegible]

Allah telah memuliakan umat ini dengan membalas semisal doa Nabi Ibrahim. Allah turunkan surat Al-Fatihah Muhammad SAW yang Allah mulai surat ini dengan pengagungan sampai *waiyyaka nasta'in*, sedangkan si... Maka surat Al-Fatihah adalah dalil diantara ada... menyanjung Allah dahulu baru berdo'a dan meminta ke... Oleh karena itu sebagai seorang muslim sholehah hendaknya selalu memperhatikan amal dan

Oleh karena itu sebagai seorang muslim sholehah hendaknya selalu memperhatikan amal dan akan atau telah dilakukan. Terlebih lagi dalam hendaknya kita beradab dalam melakukan doa kepada Pencipta Alam Semesta, Penguasa Hari Pembalasan, dan doa yang telah Allah ceritakan dalam Al-Qur'an.

Metode Mendidik Anak

Metode Mendidik Anak

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa metode mendidik anak adalah jalan yang ditempuh atau cara seseorang (orang tua atau pendidik(guru)) yang dilakukan kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah atau ilahiyah.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ
الْأَصْنَامَ ﴿٢٥﴾ رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلُّونَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ ﴿٢٦﴾ فَمَنْ تَبِعْنِي فَإِنَّهُ مِنِّي
وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٧﴾ رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ

[illegible]

36. Ya Tuhanku, Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, Maka Barangsiapa yang mengikutiku, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golonganku, dan Barangsiapa yang mendurhakai Aku, Maka Sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

38. Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang Kami sembunyikan dan apa yang Kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.

40. Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku

Menurut Anwar Masy'ari, syukur adalah mengagungkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kenikmatan kepada kita dalam batas-batas yang tidak menyimpang dari keridhaannya.⁸⁷

Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal yang apabila ketiganya tidak terkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT. Jadi, syukur berkaitan erat dengan hati, lisan, dan anggota badan. Hati untuk ma'rifah dan mahabbah, lisan untuk memuja dan menyebut nama Allah dan anggota badan untuk

⁸⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) cet kw-2, h. 154

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ
مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٩﴾

Atau yang bersifat mendatang yakni segala kenikmatan yang diterima oleh manusia dalam perjalanan hidupnya, dari tanam-tanaman samapai binatang ternak, barang-barang logam dan lainnya yang kesemuanya diperuntukkan dan dapat dimanfaatkan oleh manusia. Allah berfirman:

⁹⁰ Kementrian Agama RI, op.cit., h. 275

35. Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur? (Q.S., Yasiin [36]: 33-35)⁹¹

d. Mendidik agar disukai Masyarakat (Social skill) dengan akhlakul karimah

⁹¹ Ibid, h. 442

bergaul dengan anak kita, seperti yang diperintahkan oleh Rasulullah saw: *“Berinteraksilah dengan manusia dengan akhlaq yang baik.”* (HR. Bukhari)

Anak kita diberikan cerita tentang Rasulullah saw, supaya muncul kebanggaan dan kekaguman kepada nabinya, yang pada gilirannya menjadikan Rasulullah menjadi teladannya. Kalau anak kita dapat meneladani Rasulullah saw, berarti mereka sudah memiliki akhlaq yang baik karena sebagaimana kita ketahui, Rasulullah memiliki akhlaq yang baik seperti pujian Allah di dalam al-Quran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٠﴾

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) berakhlak yang agung.” (Q.S., Al-Qalam: 4)⁹⁴

Islam membina penganutnya melalui rukun iman dan rukun islam.⁹⁵

- 1) Melalui pemahaman dan kesadaran akan apa yang terkandung dalam rukun iman dan implementasinya dalam kehidupan
- 2) Melalui pengamalan terhadap rukun Islam dengan pemahaman dan kesadaran yang benar diikuti internalisasi nilai rukun islam dalam kehidupan harian

- e. Menanamkan Nilai Kejujuran

Kebingungan dan kecelakaan manusia berpangkal kepada ketidaksadaran mereka terhadap dasar yang cukup jelas ini, serta kedustaan yang menguasai nafsu dan pikiran mereka. Itulah mereka yang jauh dari jalan lurus dan menjauhkan mereka dari kebenaran-kebenaran yang seharusnya mereka pegang.⁹⁶

⁹⁶ Anwar Masy'ari MA, *Akhlak*

f. Pembiasaan untuk berdoa dan memperhatikan orang-orang yang berjasa

Selain membiasakan anak untuk berdoa, anak juga harus membiasakan dirinya untuk mendoakan orang lain, terutama orang tua, karena orang tua lah yang telah memberikan kasih sayangnya,

Menurut Aminuddin dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* menjelaskan bahwa pengertian yang hakiki tentang iman dapat diambil dari penjelasan Nabi Muhammad SAW melalui hadits yang diriwayatkan oleh bukhari dan muslim yang artinya sebagai berikut:

“Iman adalah engkau percaya (membenarkan dan mengakui) kepada Allah dan malaikat-Nya dan dengan menjumpai-Nya dan dengan Rasul-Nya dan engkau percaya dengan hari berbangkit”¹⁰⁰

Sang iman Tauhid, Nabi Ibrahim a.s. berkeinginan untuk menegakkan persoalan tauhid terlebih dahulu. Ia telah menanamkan tauhid ini dalam dirinya sebelum kepada ayah dan kaumnya. Nabi Ibrahim a.s. senantiasa berada dalam pergelokan yang dahsyat dalam dirinya, hingga ia mengetahui hakikat laa ilaha illallah.

Apabila Allah SWT hendak mengutus salah seorang Rasul. Dia akan mengujinya dengan berbagai musibah, cobaan dan malapetaka,

⁹⁹ Nasiruddin Zuhri, *Ensiklopedi Religi: Kata-Kata Serapan Asing Arab-Indonesia*, (Jakarta: Republik Penerbit, 2015), cet ke-1, h. 297-298.

¹⁰⁰ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untu Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Penerbit Ghalia dan UIEU [Universitas Indonesia Esa Unggul], 2005), cet ke-2, h. 78

- a. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir, yaitu fitrah. Sehingga sepanjang hidup manusia membutuhkan agama dalam mencari keyakinan terhadap Tuhan.
- b. Memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa. Agama sebagai kebutuhan fitrah akan senantiasa menuntun dan mendorong manusia untuk terus mencarinya. Akidah (iman) memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan ruhaniyahnya dapat terpenuhi
- c. Memberikan pedoman yang pasti. Keyakinan terhadap Tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab akidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya.

[illegible]